

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan yang sangat penting karena Pendidikan Anak Usia Dini merupakan fondasi dasar pembelajaran yang akan mengembangkan dan mengoptimalkan potensi-potensi yang telah dimiliki oleh anak. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagaimana tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat (3) bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat”. Keberadaan dan penyelenggaraan TK merupakan sarana untuk menstimulasi anak dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam pembelajaran.

Usia dini (0-8 tahun) sering disebut dengan usia emas (*golden ages*), karena pada usia dini anak sedang dalam tahap pertumbuhan dan

perkembangan baik fisik maupun mental. Anak mudah menerima, melihat, mengikuti dan mendengarkan segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan, dan diperlihatkan.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak. Anak akan mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan mengasimilasikan atau menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Tanda bahwa anak berkembang optimal terejawantahkan pada perilaku sehari-hari yang pada gilirannya menjadi kebiasaan hidup (Depdiknas, 2007: 1).

Pengembangan kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Di TK perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang dikenalkan pada anak usia dini. Pada tahap ini anak mulai mengenal dan memahami konsep bilangan sederhana. Anak dapat mengenal dan memahami dengan melihat benda-benda secara langsung.

Untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak di TK kelompok A, kegiatan pembelajaran di TK salah satunya melalui kegiatan

membilang bilangan 1-10 dengan benda-benda konkrit (mengenal konsep bilangan dengan benda secara sederhana). Kegiatan membilang ini merupakan kegiatan mengenal konsep matematika secara sederhana untuk anak usia dini. Kegiatan membilang juga sering dilakukan anak dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya pada waktu si anak diberi kue oleh orangtuanya kemudian anak itu harus membagi kue dengan adiknya. Kegiatan ini disebut juga dengan kegiatan membilang karena tanpa sadar mereka belajar konsep matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari anak.

Di TK Lembaga Tama III anak-anak kelompok A masih belum memahami konsep matematika sederhana yaitu dalam kegiatan membilang. Hal ini karena keterbatasan media pembelajaran dan metode yang digunakan kurang menarik bagi anak usia dini. Misalnya, dalam kegiatan pembelajaran membilang anak masih langsung diberi Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Suasana kelas pun menjadi ramai dan anak-anak sibuk dengan kegiatannya sendiri. Akibatnya kelompok A TK Lembaga Tama III masih kesulitan dalam membilang bilangan sederhana secara urut. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang tepat bagi anak sehingga anak lebih mudah memahami konsep bilangan sederhana.

Kegiatan pembelajaran dalam membilang bilangan di Taman Kanak-Kanak sebaiknya menggunakan benda-benda konkrit atau nyata. Guru perlu mengetahui karakteristik anak dan cara belajar masing-masing

anak, sehingga akan mempermudah kegiatan pembelajaran. Melalui benda-benda konkrit, pembelajaran akan lebih bermakna. Benda-benda konkrit dapat memberi pengalaman menarik pada anak dan kegiatan tersebut bisa dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebaiknya menggunakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga dapat memotivasi anak dalam melakukan kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Anak juga dapat merasakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan (bermain sambil belajar). Kegiatan pembelajaran membilang di Taman Kanak-Kanak melalui kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membilang. Melihat paparan di atas, maka penulis mengambil judul “Pengembangan Kemampuan Membilang Melalui Kegiatan Bermain dengan Benda-Benda Konkrit pada Anak-anak Kelompok A TK Lembaga Tama III Sutran Sabdodadi Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam membilang di kelompok A TK Lembaga Tama III masih rendah.
2. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar kegiatan membilang masih sangat terbatas (jarang).
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

4. Guru masih menggunakan LKS dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak kurang tertarik.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan pada upaya untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam membilang melalui kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit di kelompok A TK Lembaga Tama III Sutran Sabdodadi Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan kemampuan membilang melalui kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit pada anak di kelompok A Taman Kanak-Kanak Lembaga Tama III Sutran Sabdodadi Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengembangkan kemampuan membilang bilangan 1-10 melalui kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit pada anak-anak di kelompok A Taman Kanak-kanak Lembaga Tama III Sutran Sabdodadi Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, antara lain;

1. Siswa, penelitian ini dapat membantu mengembangkan kemampuan anak dalam membilang dan mengenalkan bilangan dengan benda-benda konkrit kepada anak.
2. Guru, penelitian ini akan bermanfaat sebagai salah satu cara untuk dapat mengembangkan kemampuan anak dalam membilang dengan benda-benda konkrit di dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya membilang bilangan 1-10.
4. Peneliti, penelitian ini akan memperoleh pengalaman sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.
5. Lembaga PAUD, dengan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran membilang dengan benda-benda konkrit.